

BAB I

PENDAHULUAN

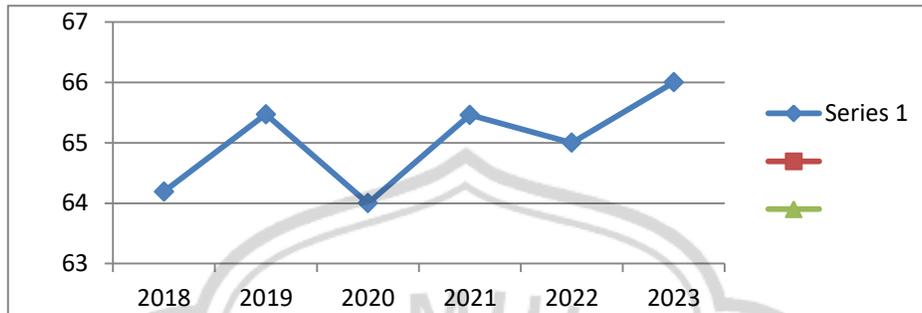
1.1. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan dan telah memenuhi kriteria usaha (Rahmat 2008). UMKM juga mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menciptakan lapangan pekerjaan, mengatasi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memberikan peluang kepada masyarakat Indonesia untuk memperluas pemerataan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut data kementerian koperasi dan UKM, terhitung lebih dari 61% UMKM telah memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan banyak menciptakan lapangan pekerjaan (K.Ismail 2023).

Berdasarkan data UKM, UMKM terbukti mampu menciptakan peluang kerja yang cukup besar, sehingga membantu menekan jumlah pengangguran dengan menyerap tenaga kerja. Untuk menciptakan perekonomian yang kuat, perlunya memperkuat UMKM agar mampu tumbuh menjadi usaha yang mandiri, sehingga peran UMKM dapat mendorong sektor perekonomian semakin meningkat. Meskipun UMKM memberikan peran positif namun UMKM belum sepenuhnya terealisasikan, dilihat dari strategi dan formulasi kebijakan pemerintah yang belum optimal dalam menangani permasalahan yang terjadi pada UMKM. Perlu adanya upaya yang sistematis untuk memperkuat sektor UMKM. Hal ini mencakup pemberian dukungan berupa akses pembiayaan yang lebih mudah, pelatihan keterampilan, serta pendampingan dalam manajemen usaha. Dengan demikian, UMKM dapat tumbuh dan

berkembang menjadi usaha yang mandiri. Berikut data pertumbuhan UMKM selama tahun 2018-2024 sebagai berikut:

Tabel 1. 1.Data Pertumbuhan UMKM



Sumber : (Kadin.id 2023).

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa tingkat pertumbuhan UMKM cenderung meningkat dari tahun-tahun namun pada tahun 2020 keberlangsungan UMKM mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya covid-19. Dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi banyak tenaga kerja yang diberhentikan, sehingga banyak UMKM mengalami gulung tikar karena turunya penjualan, terhambatnya distribusi, dan kekurangan modal usaha (K.Ismail 2023).

Namun, tantangan yang dihadapi para UMKM mengenai rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan teknologi, serta minimnya jaringan pemasaran yang masih menjadi hambatan utama bagi pengembangan usaha. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan. Berdasarkan data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), sebanyak 46,6 juta dari total 64 juta UMKM pada tahun 2020 belum memiliki akses permodalan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya (Ekon.go.id). Karena sebagian besar UMKM masih belum bisa melengkapi persyaratan administrasi yang sulit dipenuhi serta ketidak adanya jaminan terhadap bank (Hasibuan 2024). Hambatan UMKM mengenai perolehan modal menjadi landasan bagi

pemerintah untuk memberikan dukungan fasilitas pembiayaan. Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya dalam upaya mengatasi permasalahan yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran dan distribusi pendapatan yang tidak merata.

Salah satu Kabupaten yang memiliki perkembangan UMKM yang sangat pesat di Indonesia adalah kabupaten Jember. berbagai sektor industri, seperti industri kreatif, dan industri makanan dan minuman. Jember juga dikenal sebagai pusat pengembang UMKM (Wikipedia). Berdasarkan data dari dinas koperasi kabupaten Jember tahun 2024 tercatat sebanyak 514.859 UMKM yang terbagi diberbagai sektor seperti, perdagangan, kuliner, kerajinan, dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kontribusi masyarakat kabupaten jember dalam berwirausaha (Data.jemberkab.go.id). UMKM juga memiliki peran dalam mendukung keberlanjutan ekonomi lokal di Kabupaten Jember dengan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Meskipun telah memberikan keberhasilan, UMKM di Kabupaten Jember sering menghadapi berbagai tantangan, diantaranya sulitnya mendapatkan akses permodalan, meningkatkan persaingan pasar, serta dinamika perubahan tren konsumsi masyarakat Kabupaten Jember yang terus meningkat. Salah satu kendala utama bagi UMKM adalah terbatasnya akses terhadap permodalan yang memadai. Banyak pelaku UMKM di Kabupaten Jember yang kesulitan memenuhi persyaratan administratif untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal, seperti bank atau koperasi. Selain itu, adanya keterbatasan informasi mengenai sumber-sumber pembiayaan alternatif, seperti dana zakat, hibah, atau modal ventura, turut memperparah situasi ini. Akibatnya, banyak UMKM yang harus

mengandalkan modal pribadi atau pinjaman dari pihak informal, yang sering kali memiliki risiko bunga tinggi atau ketentuan yang tidak menguntungkan.

Meskipun memiliki potensi yang besar UMKM belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi, baik dari sisi internal dan eksternal. Banyak UMKM yang kesulitan mengakses permodalan dikarenakan kurangnya persyaratan yang sulit dipenuhi, minimnya edukasi terkait literasi keuangan, dan kurangnya dukungan untuk meningkatkan daya saing di pasar (Yunita 2023).

Pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelolaan zakat yang bertugas menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat sesuai ketentuan agama. (Kahfi and Zen 2024). Salah satu upaya BAZNAS dalam memberdayakan UMKM, BAZNAS memiliki program bantuan modal usaha yang dikhususkan untuk para pelaku UMKM. Lahirnya UU No. 23 Tahun 2011 mengenai landasan utama yang memberikan wewenang kepada BAZNAS untuk mengelola zakat secara nasional, selain itu UU ini menjelaskan tentang tata kelola zakat dan memastikan zakat dapat didistribusikan dengan baik (UU NOMOR 23 TAHUN 2011).

Dana zakat yang dikeluarkan oleh *muzakki* (yang berzakat) lalu disalurkan oleh BAZNAS kepada *mustahiq* (penerima zakat) (Kahfi and Zen 2024). Zakat tidak hanya menjadi bagian dari kewajiban umat islam dalam beribadah, zakat juga sebagai sarana sosial dan pemberdayaan ekonomi, oleh karena itu zakat memiliki potensi besar sebagai sumber alternatif pembiayaan yang dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan UMKM (Kahfi and Zen 2024).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember mengeluarkan program-program untuk mengembangkan dan mengoptimalkan zakat. Mekanisme penyaluran yang

dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember umumnya terdiri dari pendistribusian dan pendayagunaan. Program pendistribusian dan pendayagunaan meliputi program kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan dakwah. Pendayagunaan pada bidang ekonomi diberikan dalam bentuk zakat yang bersifat produktif. Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik untuk kegiatan usaha guna menunjang bantuan modal, program ini merupakan salah satu alternatif Program BAZNAS Jember yang diperuntukkan pada kalangan mustahik (penerima zakat).

Munculnya konsep penyaluran dana zakat membantu meningkatkan pendapatan mustahik dengan cara mengalokasikan penggunaan zakat produktif berupa modal usaha kepada pelaku UMKM. Program ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi para penerima zakat serta dapat memperkuat struktur perekonomian masyarakat. Dukungan modal usaha ini bertujuan untuk memudahkan UMKM untuk memperoleh modal usaha tanpa bunga dan tanpa jaminan (Aura 2024). Modal usaha ini dapat digunakan untuk memperluas usaha, meningkatkan produksi, atau memperbaiki kualitas produk tanpa harus dibebani bunga atau persyaratan yang rumit. Dengan adanya bantuan modal usaha ini, UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jember. Program bantuan modal usaha ini tidak hanya memberikan bantuan modal usaha saja, tetapi juga menawarkan pendampingan dan pelatihan usaha bagi para mustahik (penerima zakat).

Penelitian tentang zakat produktif telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Sindy Merna Sari (2023) dengan judul “ *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pada Sektor UMKM (Studi Kasus BAZNAS Microfinance Desa Sawojajar)*” menjelaskan bagaimana pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap

pemberdayaan ekonomi mustahik pada pelaku UMKM, hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerima zakat perlu mendapatkan pendampingan dan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha (Sari 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh kelvin putra pramana basri (2024) “ *Optimalisasi Zakat Produktif Sebagai Sumber Modal Usaha Dalam Program BAZNAS Jember*” menjelaskan untuk mencapai optimalisasi pendayagunaan zakat produktif sebagai sumber modal usaha pihak BAZNAS perlu adanya kerjasama dengan lembaga pemerintahan baik negeri maupun swasta dan membuka jaringan relawan yang bertujuan untuk menambah sumber dana yang ada pada BAZNAS (Kelvin 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh suriana (2023) “ *Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Musatahik Pada BAZNAS Kota Parepare*” menjelaskan bahwa untuk pemberdayaan dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Parepare, sebelum diberikan modal usaha perlu adanya pelatihan dan pengawasan yang bertujuan untuk pengembangan usaha yang dijalankan oleh mustahik dapat berkembang dan merubah hidup mustahik agar menjadi muzakki (Suriana 2023).

Namun yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian dan objek yang diteliti serta pembahasan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya sedangkan pada penelitian ini mengacu pada peran zakat dalam aspek konsumtif (misalnya, membantu kebutuhan dasar mustahik), namun jarang yang fokus pada pemanfaatan dana zakat dalam konteks produktif, terutama untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT untuk mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi program bantuan modal usaha di BAZNAS Kabupaten Jember.

Penelitian ini mengusulkan sebuah model optimalisasi pemanfaatan dana zakat untuk pengembangan UMKM yang mencakup tiga tahapan utama perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Model ini dirancang untuk menciptakan pola pengelolaan zakat produktif yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi mustahik dalam jangka panjang. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif mustahik (penerima zakat) dengan perspektif pengelola zakat (BAZNAS). Integrasi ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi mustahik dalam mengembangkan usahanya, serta mengevaluasi strategi pengelolaan zakat dari sudut pandang BAZNAS Kabupaten Jember. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program bantuan modal usaha, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pencapaiannya.

Berdasarkan hasil survey lapangan, Tantangan utama UMKM adalah rendahnya produktivitas akibat kurangnya kualitas SDM dalam manajemen, teknologi, dan pemasaran. UMKM juga sulit mengakses modal, teknologi, informasi, dan peluang pasar, sehingga banyak yang gagal atau bangkrut akibat lemahnya pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BAZNAS. BAZNAS telah menjalankan program bantuan modal usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan mustahik agar mereka dapat menjadi memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perlu adanya penelitian, dengan judul optimalisasi pendayagunaan dana zakat untuk pengembangan UMKM melalui program bantuan modal usaha di BAZNAS Kabupaten Jember dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis perlu merumuskan beberapa permasalahan seperti:

1. Bagaimana pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Jember?
2. Bagaimana optimalisasi pendayagunaan dana zakat untuk pengembangan UMKM melalui program bantuan modal usaha di BAZNAS Kabupaten Jember?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam mengatasi hambatan yang muncul pada program bantuan modal usaha bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui optimalisasi pendayagunaan dana zakat untuk pengembangan UMKM melalui program bantuan modal usaha di BAZNAS Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam mengatasi hambatan yang muncul pada program bantuan modal usaha bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Jember.

1.4. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang penjelasan istilah-istilah yang menjadikan titik penting dalam sebuah judul penelitian. Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Optimalisasi merupakan proses untuk mencapai hasil terbaik tanpa mengurangi kualitas pekerjaan. Optimalisasi bisa ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan memaksimalkan fungsi objektif tanpa melanggar batasan yang ada. Dengan adanya penerapan optimalisasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam suatu program, agar mencapai tujuan yang diharapkan (Hasim et al. 2023).

2. Zakat

Zakat merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan mengkoordinasikan pengumpulan, pendistribusian dan pemanfaatan zakat. Zakat diwajibkan kepada umat islam yang memiliki harta yang telah mencapai *nisab* (batas minimum harta yang wajib dizakati) dan disalurkan kepada orang yang membutuhkan *mustahik* (penerima zakat). Tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengeloaan dana zakat serta meningkatkan kemanfaatan zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mencegah kemiskinan (Widwayati et al. 2024).

3. UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan, dan juga salah satu penopang perekonomian Indonesia, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menciptakan lapangan pekerjaan, mengatasi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bengkalis-riau and Susie 2018).

4. Bantuan Modal

Bantuan modal usaha merupakan salah satu program yang dibuat oleh BAZNAS untuk membantu pelaku UMKM di Jember. Program ini dapat meningkatkan kemandirian

ekonomi dan dapat memperkuat struktur perekonomian masyarakat. Dukungan modal usaha ini bertujuan untuk memudahkan UMKM untuk memperoleh modal usaha berupa uang tunai, pelatihan, atau akses permodalan (Purwanti 2012).

5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang bertugas menyalurkan dan menghimpun Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Hal ini bertujuan untuk mengelola pengumpulan dana zakat dari *muzakki* (pembayar zakat) dan disalurkan kepada *mustahik* (penerima zakat). Tugas utama BAZNAS adalah memastikan dana zakat digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pemberdayaan dan mengurangi kemiskinan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat (Studi et al. 2022)

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

1). Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai pendayagunaan dana zakat melalui bantuan modal usaha. Peneliti juga mengetahui bagaimana zakat dapat berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian pada sektor UMKM.

2). Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat membantu BAZNAS Kabupaten Jember dalam mengevaluasi dan meningkatkan program pendayagunaan dana zakat melalui bantuan modal usaha, sehingga hal ini dapat mendukung pengembangan UMKM.

3). Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat tentang program bantuan modal usaha bagi UMKM yang disediakan oleh BAZNAS Kabupaten Jember. Sehingga dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pengembangan usaha.

2. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menambahkan wawasan mengenai optimalisasi pendayagunaan dana zakat untuk pengembangan UMKM melalui program bantuan modal usaha di BAZNAS kota Jember. Dengan adanya bantuan modal usaha di BAZNAS diharapkan dapat membuat masyarakat lebih paham dan mau mempercayakan zakat terhadap lembaga ini.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup tentang hal-hal penting untuk menjelaskan sejauh mana peneliti melakukan penelitian terhadap optimalisasi pendayagunaan dana zakat untuk pengembangan UMKM melalui program bantuan modal usaha di BAZNAS Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tiga permasalahan, yaitu mengetahui pengelolaan zakat produktif, optimalisasi pendayagunaan dana zakat untuk pengembangan UMKM melalui program bantuan modal usaha, serta strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam mengatasi hambatan yang muncul pada program bantuan modal usaha bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Jember.